

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan seorang pendidik dan sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran sehingga menghasilkan ilmu untuk peserta didik yang diberikan oleh pendidik pada suatu lingkungan keadaan tertentu, bisa didalam kelas, bisa juga diselain dalam kelas, intinya ada ilmu yang mengalir. Sedangkan menurut Makki & Aflahah pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang dilakukan oleh manusia, ada materi, fasilitas, perlengkapan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari unsur siswa, guru, dan tenaga lainnya (Nurhasanah, 2019, p.102).

Nurhasanah mengatakan bahwa pembelajaran adalah peristiwa yang terikat tujuan, terarah oleh tujuan, dan dilaksanakan semata mata untuk mencapai tujuan. Intinya pembelajaran itu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur duniawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Nurhasanah, 2019, p. 157).

Pembelajaran dirancang agar pendidik mampu mendidik dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan dengan UU Pasal 3 No. 2 Tahun 2003

tentang SISDIKNAS yang menjelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Komponen-komponen pendidikan di atas harus dilibatkan secara keseluruhan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaktif dan kompleks yang melibatkan seluruh komponen termasuk peserta didik, pendidik, materi pelajaran, lingkungan belajar dan tujuan pembelajaran. Menurut Hermawan (2014) "pembelajaran adalah proses dua arah, dimana pengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid." Lalu Parwati, Nyoman (2018) berpendapat bahwa "pembelajaran adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia" (p. 108). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam pembelajaran terdapat adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sementara itu Parwati (2019) menjelaskan pembelajaran adalah "suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bersikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu" (p. 10-11). Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik

untuk memberikan pembelajaran baik kepada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Moh Suardi (2018) menjelaskan "tugas pokok seorang guru membelajarkan siswa. Masalah utama yang dihadapi dan perlu dipecahkan ialah apakah yang dapat dan yang harus dilaksanakan, selanjutnya bagaimana ia harus melakukannya. Sehubungan dengan itu, seorang guru perlu memahami dan menghayati kinerja belajar dan pembelajaran" (p. 6). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidik harus memahami langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Menurut Darmayah yang dikutip oleh Hayaturraiyen strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Hayaturraiyen, Asriana Harahap. 2022.p. 111). Selanjutnya ada juga strategi pembelajaran menurut Izzatunisa ialah pola atau urutan Tindakan yang sadar dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk menanggapi semua variabel pembelajaran. (Izzatunisa,et.al. 2024. p. 4)

Suksesnya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak terlepas dari keahlian seorang pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang bisa melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Penetapan strategi

pembelajaran yang dipilih oleh pendidik pada dasarnya bertujuan untuk membuat kondisi pembelajaran yang mana peserta didik aktif sehingga mampu meraih hasil belajar.

Dalam melakukan pembelajaran, tentunya seorang pendidik harus mampu menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, pendidik dalam memilih model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Terdapat banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh pendidik, tentunya perlu memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi penerapannya.

Pengembangan proses pembelajaran pada dasarnya untuk menciptakan kondisi belajar yang sistematis dan terstruktur sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif serta mampu meraih hasil belajar yang optimal. Banyak strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seperti: strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, kooperatif, kontekstual dan lain sebagainya.

Banyaknya strategi pembelajaran tersebut bukan berarti dapat diterapkan semuanya dalam setiap pertemuan dikelas. Akan tetapi, ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih model pembelajaran yang digunakan, seperti: tujuan pembelajaran, bahan ajar, karakter dari peserta didik dan kondisi kelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, sangat penting bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran

yang tepat didalam kelas, agar pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu strategi *Active Knowledge Sharing*. Menurut Fitria strategi *Active Knowledge Sharing* ini ialah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan pengetahuan siswa di samping untuk membentuk kerja sama tim pada saat proses pembelajaran. (Fitria, et.al. 2020. p. 91).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Strategi ini sangat direkomendasikan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dinamis dan partisipatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S *An- Nahl* [16] ;125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dikutip oleh Somantri menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman, memerintahkan Rasul-Nya Muhammad SAW untuk

menyeru makhluk ke jalan Allah dengan cara hikmah (perkataan yang jelas dan tegas) berupa pelajaran dan peringatan yang diletakkan didalam kitab-Nya sebagai hujjah atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang dalam ayat ini (Somantri, p. 54). Qurasih Shihab dikutip oleh Khairi (2023), "hikmah adalah kebijaksanaan. Maksud kebijaksanaan disini ialah kemampuan seseorang dalam penilaian dan pengaturan yang tepat atau segala ucapan/ pengetahuan yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan". Shihab (2002) menjelaskan "cara penyampaian dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata yang bijak yang sesuai dengan tingkat kepandaian mereka" (Shihab, 2002, p. 391). Selanjutnya, menurut Tafsir Al-Maraghi, ayat ini mengandung tiga metode dakwah dan pendidikan yang saling melengkapi. Pertama, al-hikmah yaitu perkataan yang tepat dan benar yang harus diyakini akal dan berdasarkan dalil syar'i yang memuaskan. Kedua, al-mau'izhah al-hasanah yaitu nasihat yang baik yang dapat meresap ke dalam hati dengan lemah lembut, tidak bersifat keras, tidak mencela, serta tidak membuka aib atau kesalahan orang yang dinasehati. Ketiga, al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan yaitu berdiskusi dan bertukar pikiran dengan cara yang paling baik, seperti menyeru kepada bukti-bukti yang kuat dan hujjah yang memuaskan. Dalam konteks pembelajaran, ketiga prinsip ini sangat relevan diterapkan, termasuk dalam strategi Active Knowledge Sharing yang mendorong peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dengan cara yang bijak dan penuh etika (Al-

Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. Tafsir Al-Maraghi. Juz 14. Semarang: Toha Putra. p. 278).

Hanim mengatakan bahwasanya dalam pelaksanaan pendidikan, belajar merupakan aspek yang sangat perlu diperhatikan. Belajar merupakan perubahan yang relatif menetap pada sikap ataupun perilaku dari hasil pengalaman berupa latihan ataupun dari profesionalitas (Hanim et al, 2022, p. 18). Belajar merupakan sebuah proses. yang melibatkan terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan ini. merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dapat terlihat dalam berbagai berbentuk, seperti bertambahnya pengetahuan, berkembangnya sikap, serta meningkatnya keterampilan. Perubahan tersebut relatif permanen dan terjadi dalam jangka waktu tertentu, serta dicapai melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, eksperimen dan lain-lain. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan perubahan kearah yang lebih baik. Maka seseorang dinyatakan sudah melakukan kegiatan belajar ketika ia telah memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Sugita, 2021, p. 123)

Proses belajar tidak akan terlepas dari hasil belajar. Hasil belajar digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Hasil belajar sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan proses untuk

mendapatkan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung dari pendidik yang memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran, supaya dapat berlangsung proses pembelajaran yang ideal dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam hal ini. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif, yaitu suasana yang menyenangkan, aman, menarik, dan dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru perlu menguasai beberapa model pembelajaran, supaya proses belajar berlangsung secara efektif serta tidak menimbulkan kebosanan pada peserta didik, sehingga berpengaruh pada hasil belajar (Rosidah, Akil & Taufik Mustafa, 2020, pp. 288-290).

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok dengan teman sebayanya. Strategi pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe yang akan mendukung aktivitas pembelajaran. Aris Shoimin (2014), mengungkapkan fungsi dari tipe pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Diantara tipe strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi *Active Knowledge Sharing*.

Strategi pembelajaran *Active Knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) adalah suatu strategi yang bagus untuk menarik siswa dengan segeramenkenalkan materi pelajaran. Strategi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan membentuk kerja sama tim, Siswa dapat belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya, artinya siswa dapat berfikir mandiri dan inovatif. Siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan. Fitria mengemukakan bahwa strategi *Active Knowledge sharing* adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerja sama tim. (Fitria, Maulida, et all, 2020, p. 89)

Dengan demikian, strategi *active knowledge sharing* dapat dianggap sebagai implementasi praktis dari prinsip-prinsip pembelajaran dan dakwah yang diajarkan dalam Surat *An-Nahl* ayat 125, yang menekankan pentingnya berbagi ilmu secara aktif, bijaksana, dan penuh etika untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan membangun

Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran di MAN Kota Solok, yang mencakup dua hal utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan pedoman hidup holistik bagi muslim, mencakup akidah (iman), ibadah, akhlak (moral), hukum, dan tata cara kehidupan sehari-hari (keluarga, ekonomi, sosial) hingga tujuan akhirat, menjelaskan makna hidup sebagai ibadah kepada Allah dan menciptakan keseimbangan dunia-akhirat melalui ajaran tentang keimanan, amal shaleh, dan akhlak mulia. MAN Kota

Solok merupakan Madrasah Aliyah yang berada di Kota Solok Kelurahan Simpang Rumbio.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bersama salah seorang guru Al-Qur'an Hadist di MAN Kota Solok, didapatkan bahwasanya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kebanyakan pendidik yang berperan aktif, dan sedikit melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya, kemudian untuk kondisi peserta didik didalam kelas sering kali mengalami kesulitan pada saat pembacaan Al-Qur'an terkait dengan materi yang sedang dibahas, bahkan seringkali waktu dikelas habis untuk mengoreksi bacaan dari peserta didik, dan disaat proses pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ceramah pendidik tentunya sebagai sumber utama informasi, namun terdapat beberapa kelemahan pada metode ini terhadap pembelajaran yaitu kurangnya interaktif sehingga peserta didik mendengarkan secara pasif. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa bosan dan sulit untuk menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Pada metode diskusi peserta didik tidak menguasai materi dengan matang, sehingga arah diskusi seringkali menyimpang dari pembahasan.

Berikut merupakan data nilai penilaian tengah semester peserta didik kelas XI di MAN Kota Solok:

Tabel 1.1
KKTP Kelas XI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Tahun Pelajaran
2025/ 2026 Semester Ganjil MAN Kota Solok

No	Kelas	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
1	XI. F1	73	13	17	30
2	XI. F2		10	20	30
3	XI. F3		11	25	36
4	XI. F4		8	27	35
5	XI. F5		15	19	34
6	XI. F6		9	26	35
	Jumlah		66	134	200
	Persentase		33%	67%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN Kota Solok

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari 50% peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist masih belum mencapai pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hasil belajar yang belum mencapai KKTP termasuk pada suatu permasalahan yang seharusnya secepatnya diselesaikan. Karena hasil belajar menjadi penentu berhasilnya seorang pendidik dalam mengajar. Melihat hasil belajar yang demikian membuat peneliti berusaha mencari solusi agar hasil belajar peserta didik terkhususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MAN Kota Solok agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik kedepannya.

Permasalahan seperti diatas dapat diatasi dengan menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang bias membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peserta didik menjadi terlibat langsung dalam pembelajaran dan bisa menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran disini diharapkan dapat membantu pendidik untuk menangani peserta didik dalam belajarnya dan peserta didik akan terbantu agar lebih paham apa yang disampaikan pendidik. Menurut Marno (2010: 2) Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Untuk itu, diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Maka, penting bagi pendidik untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mampu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAN Kota Solok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul, diantaranya :

1. Proses belajar mengajar masih berpusat pada pendidik dengan metode ceramah.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran
4. Hasil belajar Al-Qur'an Hadist yang rendah.

C. Batasan Masalah

1. Hasil belajar sebelum diterapkan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas XI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
2. Hasil belajar setelah diterapkan strategi *Active knowledge Sharing* di kelas XI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist
3. Pengaruh strategi *Active knowledge sharing* terhadap hasil belajar di kelas XI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah menjadi :
Bagaimana pengaruh strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Hasil belajar sebelum diterapkan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas XI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
2. Untuk mengetahui Hasil belajar setelah diterapkan strategi *Active knowledge Sharing* di kelas XI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist
3. Untuk mengetahui Pengaruh strategi *Active knowledge sharing* terhadap hasil belajar di kelas XI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist, terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan gagasan baru terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kota Solok.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini syarat penyelesaian studi S1 dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi

peneliti dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain.

G. Defenisi Operasional

1. Strategi *Active Knowledge Sharing*

Menurut M. Iqbal dikutip oleh Rahena dkk (2020), strategi *active knowledge sharing* ialah saling tukar pengetahuan yang menuntut adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman kelompok maupun antar kelompok dengan cara berbagi pengetahuan kepada teman dalam kelompok dan di luar anggota kelompok. (Rahena, et.al, 2020. p. 139). Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa strategi *active knowledge sharing* ialah strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama antar anggota kelompok maupun antar kelompok dalam proses saling bertukar pengetahuan. Dalam strategi ini, anggota kelompok tidak hanya berbagi informasi dengan teman sekelompoknya, tetapi juga dengan anggota di luar kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Serta strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan kerja sama antar siswa melalui proses saling tukar pengetahuan secara aktif dan kolaboratif.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran disekolah. Ricardo berpendapat bahwa “hasil belajar adalah akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh

siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga peserta didik dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun manfaat dari hasil belajar, antara lain mengetahui tingkat pencapaian belajar peserta didik, memperbaiki proses belajar mengajar serta untuk memenuhi kebutuhan belajar. Karena dalam pembelajaran tersebut terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, pendidik biasanya menetapkan tujuan belajar. Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran adalah peserta didik yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tersebut. (Ricardo & Meilani. 2017. p. 193)

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *قَرَأَ – يَقْرَأُ – قُرْآنًا*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.

Selain sebagai firman Allah kepada Nabi saw. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat daripada Nabi saw. Mukjizat sendiri berarti sesuatu yang melemahkan atau perkara yang keluar dari kebiasaan (amru khariju

lil'adah). Dikatakan sebagai mujkizat karena pada saat itu masyarakat Arab Jabiliyah pandai dalam membuat sastra Arab (syair), sastra Arab pada saat itu bearada dalam puncak kejayaan sehingga membuat manusia berbondong-bondong, berlomba-lomba dalam membuat syair, dan syair yang terbaik akan ditempel di dinding Ka'bah dan membuat yang bersangkutan merasa sombong. (Jaya, 2019, p. 205).

Begitu pula dengan Hadis di sisi lain, merupakan catatan tentang perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Hadis juga dianggap sebagai sumber hukum agama dan pedoman moral setelah Al-Qur'an. Hadis memiliki peran penting dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang membutuhkan penjabaran dan perincian lebih lanjut. Hadis juga menjadi pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu, yaitu Injil, Zabur, dan Taurat.

Dengan demikian, Al-Qur'an dan Hadis memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Muslim. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk landasan ajaran dan hukum Islam, serta menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan beragama.. (Anjani, 2023, p. 535)